

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di Indonesia semakin marak setelah keluar Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 386 Tahun 2014 tentang Petunjuk Pelaksanaan Bulan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional Tahun 2015-2019. Munculnya keputusan tersebut mengencakan setiap perusahaan maupun badan usaha untuk berlomba-lomba mengadakan kegiatan K3. Hal ini sangat mendukung budaya K3 yang diharapkan semakin berkesinambungan, sehingga dapat mewujudkan visi K3 Nasional, yaitu “Kemandirian Masyarakat Indonesia Berbudaya K3 Tahun 2020”.

Pentingnya penerapan K3 semakin disadari oleh banyak pihak, terutama dalam persyaratan bisnis. Banyak syarat yang diberikan pelanggan dalam memulai kerjasama. Hal ini menuntut perusahaan yang bersangkutan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat dan produktif serta menurunkan risiko KAK maupun PAK. Hal yang dapat dilakukan untuk menurunkan risiko KAK dan PAK ialah dengan menerapkan aspek-aspek K3. Salah satu aspek yang harus dipenuhi dalam penerapan keselamatan dan kesehatan kerja demi mendukungnya tingkat produktivitas ialah ergonomi kerja.

Ergonomi kerja menjadi sangat penting karena sangat erat hubungannya dengan tenaga kerja secara langsung. Tenaga kerja merupakan aset

perusahaan yang harus dilindungi. Ergonomi merupakan penerapan ilmu-ilmu biologis tentang manusia bersama-sama dengan ilmu-ilmu teknik dan teknologi untuk mencapai penyesuaian satu sama lain secara optimal dari manusia terhadap tenaga kerjaannya, yang manfaat dari padanya diukur dengan efisiensi dan kesejahteraan kerja (Suma'mur, 2014).

PT Indonesia Tri Sembilan merupakan perusahaan yang bekerja di bidang jasa pengolahan tembakau. Perusahaan ini memiliki banyak kerjasama dengan pelanggannya. Terutama untuk hasil produksi yang di ekspor. Perusahaan ini harus menerapkan berbagai syarat bisnis agar terus berlanjut. Salah satu persyaratan yang diberikan pelanggan yakni berupa standar *Sustainable Tobacco Product* (STP) yang mengharapkan dapat menerapkan ergonomi kerja. Disisi lain PT Indonesia Tri Sembilan juga berusaha patuh dengan regulasi yang ada di Indonesia. Dengan adanya Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 70 Tahun 2016 tentang Standar dan Persyaratan Kesehatan Lingkungan Kerja Industri, juga mendukung penerapan ergonomi di PT Indonesia Tri Sembilan.

Dengan semakin tinggi kesadaran akan pentingnya K3, hal ini juga menuntut PT Indonesia Tri Sembilan menerapkan ergonomi kerja. Identifikasi masalah ergonomi yang telah dilakukan PT Indonesia Tri Sembilan mengindikasikan perlunya tinjauan ulang mengenai stasiun kerja yang ada. Fakta di lapangan belum dilakukan tindakan lebih lanjut terkait pengukuran faktor ergonomi. Oleh sebab itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul, "Hubungan Sikap Kerja Ergonomis dengan Tingkat Kelelahan

pada Tenaga Kerja di Area *Feeding* dan *Picking* di PT Indonesia Tri Sembilan Mojokerto”. Dari penelitian yang penulis lakukan diharapkan dapat memperbaiki stasiun kerja yang ada, sehingga tenaga kerja mampu membiasakan sikap kerja ergonomis dan mengurangi tingkat kelelahan, sehingga produktivitas terus meningkat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat penulis munculkan rumusan masalah yaitu “Apakah ada hubungan sikap kerja ergonomis dengan tingkat kelelahan pada tenaga kerja area *feeding* dan *picking* di PT Indonesia Tri Sembilan Mojokerto?”

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui kesesuaian sikap kerja yang dilakukan tenaga kerja area *feeding* dan *picking* di PT Indonesia Tri Sembilan Mojokerto dengan dimensi antropometri.
2. Untuk mengetahui tingkat kelelahan yang dirasakan tenaga kerja area *feeding* dan *picking* di PT Indonesia Tri Sembilan Mojokerto dengan kuesioner keluhan kelelahan subjektif.
3. Untuk mengetahui hubungan antara sikap kerja ergonomis dengan tingkat kelelahan.

D. Manfaat

1. Bagi Perusahaan

- a. Sebagai bahan masukan dan kajian bagi perusahaan dalam meningkatkan kesehatan dan keselamatan aspek ergonomi tenaga kerja serta untuk meningkatkan produktivitas kerja.
- b. Dapat segera melakukan tindakan perbaikan maupun pencegahan dari hasil pengukuran tingkat kelelahan dengan kuesioner subjektif dan hasil analisa kesesuaian sikap kerja dengan norma-norma ergonomi.

2. Bagi Program Studi D.III Hiperkes dan Keselamatan Kerja

Menambah referensi tentang ilmu ergonomi yang dilakukan di tempat kerja khususnya mengenai sikap kerja ergonomis dan kelelahan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

3. Bagi Mahasiswa

- a. Mahasiswa dapat menambah wawasan mengenai ilmu ergonomi khususnya masalah sikap kerja ergonomis dan kelelahan
- b. Mengetahui faktor-faktor kelelahan kerja
- c. Mengetahui aplikasi dari ilmu ergonomis di lapangan kerja.